



INTISARI

Tugas Akhir ini berjudul “*Prosesi Perkawinan Masyarakat Tionghoa Suku Hakka (Studi Kasus Masyarakat Tionghoa Suku Hakka di Yogyakarta dan Tangerang)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ritual apa saja yang dilakukan dalam prosesi pernikahan masyarakat Tionghoa suku *Hakka*. Dalam prosesi pernikahan masyarakat Tionghoa suku *Hakka* terdapat tiga tahapan yang dimulai dari prosesi sebelum pernikahan, hari pernikahan dan prosesi setelah pernikahan. Dalam penulisan Tugas Akhir ini metode yang di pakai penulis adalah metode wawancara dan studi pustaka. Jadi kesimpulan yang didapat penulis dalam meneliti prosesi pernikahan masyarakat Tionghoa suku *Hakka* di Yogyakarta dan Tangerang adalah memiliki keunikan tersendiri di dalam kebudayaan yang sudah ada sejak lama. Dimulai dari perbedaan dalam pakaian yang digunakan selama pernikahan berlangsung. Selain itu di Tangerang peran mak comblang masih berperan dalam prosesi pernikahan suku *Hakka*, sedangkan di Yogyakarta peran mak comblang sudah tidak dirasakan, dikarenakan pengaruh modernisasi.

Kata kunci: Prosesi Perkawinan, Masyarakat Tionghoa, Suku *Hakka*.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PROSESI UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT TIONGHOA SUKU HAKKA (Studi Kasus

Masyarakat Tionghoa Suku

Hakka di Yogyakarta dan Tangerang)

ARVIANI MARTALIA JP, Frida Anis Handayani. B.ED., M.TCSOL.

Universitas Gadjah Mada, 2018 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

ABSTRACT

The final paper is called “*Hakka* ethnic of chinese people’s marriage procession (case study in Yogyakarta and Tangerang)”. This paper aims to reveal the wedding rituals that *Hakka* ethnic has. *Hakka* tribe’s marriage procession consist of the procession before wedding day, the d-day, and the procession that is held after wedding day. In writing this Final Project the method used by the writer is the interview method and theoretical basis. So the conclusions obtained by the authors in examining the Chinese community wedding processions of the Hakka tribes in Yogyakarta and Tangerang are unique in the culture that has existed for a long time. Starting from the difference in clothing used during the wedding. In addition, in Tangerang the role of matchmakers still plays a role in the *Hakka* marriage procession, while in Yogyakarta the role of matchmaker is not felt, due to the influence of modernization.

Keywords: Marriage procession, Chinese people, *Hakka* ethnic.



摘要

本论文的题目为“客家民族婚礼过程 (研究日惹和坦格朗的案例)”。本研究旨在了解客家族社会婚姻过程中所做的仪式。在客家华人社区的婚姻游行中，从婚礼前，婚礼当天和婚后游行开始，有个阶段。在撰写本最终项目时，作者使用的方法是访谈方法和理论基础。因此，作者在日惹和丹格朗的客家部落的华人社区婚礼游行中所获得的结论在长期存在的文化中是独一无二的。从婚礼期间使用的服装差异开始。此外，在丹格朗，配对者的角色仍然在客家婚姻游行中发挥作用，而在日惹，由于现代化的影响，没有感受到媒婆的作用。

关键词：婚礼游行，中国社会，客家族。